

IDENTIFIKASI PRODUK KHAS YANG POTENSIAL DIKEMBANGKAN MENJADI SOUVENIR TOJO UNA-UNA

(A SIGNATURE PRODUCT IDENTIFIER IS BEING DEVELOPED AS A SOUVENIR OF A TOJO UNA-UNA)

EDY SEMARA PUTRA

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah
Jl. Roviga No. 29 Kel. Tondo Kec. Mantikulore
edysemaraputra@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop souvenir products which are characterized by Tojo Una-Una District. This research refers to the exploration of materials and design solutions, namely: a) identifying potential and problems; b) literature study and information collection; and c) product design. The results showed that: 1) Potential of corn husk as raw material for making souvenirs typical of Tojo Una-Una Regency; 2) Corn skin has the advantage of being easily processed, it can be created into various forms of processed handicraft products and easy to obtain; 3) Corn skin can be processed into various forms of economic and unique souvenir products, such as flower arrangements or bouquets, key chains or pendants, boxes, wallets and purses, flip-flops, wall hangings, dolls or figures, multi-functional baskets and others.

Keywords: souvenirs, corn skin, Tojo Una-Una Regency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk souvenir yang bercirikan Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini mengacu pada eksplorasi bahan dan solusi desain yaitu: a) mengidentifikasi potensi dan masalah; b) studi literatur dan pengumpulan informasi; dan c) desain produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Potensi kulit jagung sebagai bahan baku pembuatan souvenir khas Kabupaten Tojo Una-Una; 2) Kulit jagung memiliki keunggulan mudah diolah, dapat dikreasikan menjadi berbagai bentuk olahan produk kerajinan tangan serta mudah untuk didapatkan; 3) Kulit jagung dapat diolah menjadi berbagai bentuk produk souvenir bernilai ekonomi dan unik, seperti: rangkaian bunga atau buket, gantungan kunci atau bandul kalung, kotak, dompet dan tas, sandal jepit, hiasan dinding, boneka atau figura, keranjang multi fungsi dan lain sebagainya.

Kata kunci: souvenir, kulit jagung, Kabupaten Tojo Una-Una

1. PENDAHULUAN

Pariwisata berkaitan erat dengan perjalanan wisata, yakni perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat atau daerah yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa: Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh

seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan kepribadian, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Tidak mengherankan bila pariwisata telah menjadi aktivitas sosial ekonomi dominan sejak abad 20 yang menyangkut pergerakan barang, jasa dan manusia dalam skala terbesar yang

pernah terjadi dalam sejarah manusia (Pitana, 2005:34). Hal tersebut menjadikan pariwisata sebagai sektor strategis untuk memperoleh devisa dan penciptaan lapangan kerja secara makro. Sumbangan pariwisata yang secara signifikan pada perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah dapat dilihat dari perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa) dan pemerataan pembangunan spasial (Damanik, 2017:3). Kaitannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, diperlukan pengembangan pariwisata dengan pendekatan dan program-program yang dijalankan guna mengoptimalkan kontribusi bagi daerah destinasi pariwisata.

Hal yang terpenting agar usaha pengembangan dan pengelolaan obyek dan atraksi Wisata dapat dikembangkan dan memberikan suatu hal yang menarik serta memotivasi wisatawan untuk berkunjung harus memenuhi tiga syarat utama (Yoeti, 1996:178), yaitu :

- a. *Something to see*, yaitu sesuatu hal yang dapat dilihat berupa obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan daerah lain;
- b. *Something to do*, yaitu kegiatan yang dapat dilakukan selama berada di obyek wisata;
- c. *Something to buy*, yaitu sesuatu hal yang dapat dibeli dan menjadi ciri khas dari obyek wisata atau daerah yang dikunjungi

Dengan terpenuhinya ketiga syarat utama tersebut, maka diharapkan berdampak pada peningkatan dan perkembangan kehidupan ekonomi sosial budaya dalam masyarakat sesuai dengan amanat UU No. 9 Tahun 1990.

Kepulauan Togean sebagai salah satu destinasi wisata unggulan Sulawesi Tengah di Kabupaten Tojo Una-Una, bila dilihat dari tiga syarat utama pengembangan obyek wisata, Kabupaten Tojo Una-Una telah memenuhi dua dari tiga syarat yang disarankan. Syarat pertama *Something*

to see, yaitu memiliki obyek wisata Kepulauan Togean memiliki pesona keindahan alam yang alami dengan gugusan kepulauannya, keindahan pasir putih serta ekosistem bawah laut sebagai salah satu Coral Triangle yang meliputi wilayah Indonesia, Filipina, Malaysia, Papua Nugini, Jepang dan Australia. Syarat Kedua *Something to do*, di Kepulauan Togean wisatawan dapat mengelilingi gugusan kepulauan Togean dengan menggunakan kapal sewaan, serta melakukan aktivitas canoing, snorkeling, dan diving. Sementara itu untuk syarat ketiga *Something to buy*, Kepulauan Togean belum memiliki produk cendramata atau souvenir khas yang menjadi identitas dari obyek wisata Kepulauan Togean itu sendiri. Cendramata maupun souvenir yang ditawarkan cenderung merupakan produk-produk yang banyak ditemukan di hampir seluruh destinasi unggulan Sulawesi Tengah, seperti bawang goreng, cendramata dan souvenir dari bahan kayu hitam, kain tenun dan makanan olahan dari ikan. *Something to buy* merupakan sesuatu yang berkaitan dengan produk-produk yang dapat dibeli oleh wisatawan selama berkunjung di suatu destinasi wisata. Produk yang bisa dibeli tersebut pada umumnya identik dengan produk oleh-oleh atau buah tangan seperti cendramata ataupun souvenir. Produk-produk wisata yang ditawarkan dituntut untuk menampilkan identitas yang mencerminkan dari obyek maupun destinasi pariwisata yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam mewujudkan souvenir sebagai komponen produk wisata diperlukan pemahaman atas tanggapan terhadap lingkungan atau obyek wisata yang dimaksud. Dengan mengenali dan mengidentifikasi obyek wisata maupun potensi daerah akan dapat menampilkan identitas suatu produk souvenir dan akan melekat sebagai simbol dari obyek wisata bersangkutan. Dalam mewujudkan produk souvenir khas Kabupaten Tojo Una-Una, khususnya untuk obyek wisata Kepulauan Togean, Pemerintah Tojo

Una-Una telah berupaya memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk memanfaatkan limbah kerang dan batok kelapa, namun demikian sejauh ini belum menghasilkan produk souvenir khas Kepulauan Togean, sehingga Pemerintah Tojo Una-Una belum menetapkan produk souvenir yang dijadikan produk souvenir khas.

Melihat potensi souvenir khas kepulauan Togean yang dapat menarik wisatawan, maka perlu adanya kajian ilmiah mengenai "Identifikasi Produk Khas yang potensial Dikembangkan menjadi Souvenir Tojo Una-Una.

1. KAJIAN PUSTAKA

Produk Souvenir sebagai hasil industri kreatif memberi pengaruh positif dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata, menciptakan lapangan pekerjaan, serta keuntungan lain yang berkaitan dengan kesejahteraan warga masyarakat lokal (Diana, dkk : 2017). Dalam mengembangkan suatu produk souvenir diperlukan studi yang mengeksplorasi serta memetakan potensi jenis bahan di daerah sekitar obyek wisata sehingga selanjutnya dapat menggambarkan dan menganalisis karakteristik untuk mengidentifikasi peluang untuk pengembangan fungsi dan bentuk produk baru, seperti halnya Pengembangan produk kerajinan di Trowulan untuk arsitektur interior yang memanfaatkan karakteristik serta potensi daerah Trowulan sebagai bekas wilayah kerajaan Majapahit sebagai penghasil patung batu, tembaga dan terakota (Utomo : 2016). Dalam merancang desain souvenir yang berciri khas dapat dilakukan dengan tiga tahap, seperti yang dilakukan dalam penelitian perancangan souvenir berbahan kulit berciri khas Universitas Negeri Yogyakarta dilakukan dengan tiga tahap, yaitu eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan karya. Dalam perancangannya dilakukan penekanan sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu bernuansa akademik dan juga mempertimbangkan nilai

estetis (Ismadi dan Iswahyudi : 2016). Namun demikian, dalam peneitian ini belum mengkaji ke tataran rancangan souvenir khas Tojo Una-Una, tetapi mengidentifikasi produk khas yang dapat dikembangkan sebagai souvenir khas Tojo Una-Una.

2. METODOLOGI

Dalam kajian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif mengacu pada eksplorasi bahan dan solusi desain. Secara garis besar model identifikasi pengembangan produk souvenir khas Tojo Una-Una (Sugiyono : 2013) adalah:

- a. Mengidentifikasi potensi dan masalah
- b. Studi literatur dan pengumpulan informasi
- c. Desain produk

Mengidentifikasi potensi souvenir dilakukan dengan menganalisis potensi bahan, bentuk, teknik, alat dan sumber daya manusia. Sedangkan pencarian masalah dilakukan dengan analisis produk yang telah ada maupun masalah yang menjadi kendala dalam mengembangkan potensi lokal menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi.

Studi literatur dan pengumpulan informasi meliputi aspek potensi daerah, bahan, bentuk, teknik pembuatan, alat dan sumber daya manusia.

Desain produk adalah tahapan perancangan produk souvenir setelah melalui tahapan identifikasi dan mengeksplorasi potensi lokal, dan diwujudkan dalam bentuk gagasan ide berupa bentuk visual dua dimensi.

3. HASIL PEMBAHASAN

a. Potensi dan Masalah

Secara geografis, Kabupaten Tojo Una-Una memiliki luas wilayah sebesar 5721,51 km² dan memiliki batas wilayah sisi utara berbatasan dengan Provinsi Gorontalo, sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Morowali, pada sisi Timur berbatasan dengan Kabupaten Banggai, dan sisi barat berbatasan dengan Kabupaten Poso.

Kabupaten Tojo Una-Una terdiri dari 12 kecamatan yang terbagi menjadi dua wilayah. Pertama wilayah dalam pulau Sulawesi terdiri dari 6 Kecamatan, yaitu Ampana Kota, Ampana Tete, Ratolindo, Ulubongka, Tojo, dan Tojo Barat. Kedua wilayah kepulauan yang terdiri dari 6 kecamatan, yaitu Una-Una, Togeang,

Batudaka, Walea Kepulauan, Talatako, dan Walea Besar.

Penduduk Kabupaten Tojo Una-Una berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 150.820 jiwa yang terdiri atas 77.111 jiwa penduduk laki-laki dan 73.709 jiwa penduduk perempuan (BPS Kabupaten Tojo Una-Una: 2018).

Tabel 1: Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Tojo Una-Una, 2017

Lapangan Pekerjaan Utama ¹	Jenis Kelamin		Jumlah Total
	Laki-Laki	Perempuan	
1	52 179	10 530	35 709
2	455	349	804
3	2 170	2 032	4 202
4	3 367	0	3 367
5	3 408	3 913	7 321
6	2 838	168	2 996
7	1 272	495	995
8	7 061	8 296	15 357
Jumlah	44 968	25 783	70 751

Keterangan¹:

- 1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- 2 Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengelohan, Listrik, Gas, dan Air
- 4 Bangunan
- 5 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel
- 6 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi
- 7 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan
- 8 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan

Sumber: BPS Kabupaten Tojo Una-Una 2018, Halm 51

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi lapangan pekerjaan yang banyak digeluti oleh penduduk di Kabupaten Tojo Una-Una dengan jumlah 35.709 jiwa dari total 70.751 jiwa dengan berbagai jenis pekerjaan. Pada bidang pertanian, jagung menjadi komoditi unggulan yang mendominasi di Kabupaten

Tojo Una-Una dengan total produksi 60.147 ton di tahun 2017, hal ini dapat dilihat dari tabel 2 tentang produksi jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar berikut ini:

Tabel 2: Produksi jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar menurut kecamatan di Kabupaten Tojo Una-Una (ton), 2017

Kecamatan	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Tojo Barat	2.380	4	6	2	546	1
Tojo	4.717	0	0	0	4.872	15
Ulubongka	33.423	350	50	19	8.896	15
Ampana Tete	9.817	350	0	6	3.445	8
Ampana Kota	7.222	0	31	3	729	4
Ratolindo	1.882	0	0	0	0	0
Una-Una	90	0	5	0	901	2
Batudaka	588	0	13	0	1.621	0
Togean	0	0	0	0	2.179	5
Walea Kep	0	0	8	0	0	0
Talatako	28	1	0	0	0	0
Walea Besar	0	0	0	0	0	0
	60.147	685	113	30	23.189	50

Sumber: BPS Kabupaten Tojo Una-Una 2018, Halm. 109

Menilik dari besarnya hasil komoditas jagung di Kabupaten Tojo Una-Una, menunjukkan bahwa komoditas jagung yang dihasilkan memberikan peluang yang besar terhadap hasil jagung itu sendiri. Jagung sendiri dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, baik bahan pokok maupun pangan olahan, serta untuk olahan pakan ternak. Selain itu jagung juga dapat diolah menjadi minyak jagung yang baik untuk kesehatan, terutama untuk kecantikan yang dapat digunakan sebagai masker wajah. Namun demikian, pemanfaat jagung sendiri masih terbatas pada pengolahan biji. Sementara batang, tongkol dan terutama kulit jagung tidak dimanfaatkan secara baik. Batang dan kulit jagung yang masih besar biasanya akan dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sedangkan yang telah kering akan menjadi limbah dan dibakar begitu saja. Sebanyak 20-30% dari setiap 100 kg jagung yang dihasilkan adalah limbah jagung. Limbah ini belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam 1 hektar lahan tanaman jagung diperkirakan dapat menghasilkan 9 ton jagung dan 1,8-2,7 ton adalah limbahnya. Sehingga dibutuhkan inovasi untuk memanfaatkan limbah jagung agar

menjadi produk yang lebih bermanfaat. Oleh karena itu, salah satu cara pemanfaatan limbah jagung terutama kulit jagung adalah mengubah limbah tanaman jagung menjadi kerajinan tangan yang unik dan menarik, sehingga dapat menghasilkan souvenir khas Kabupaten Tojo Una-Una.

Kendala yang dihadapi terkait dengan pengolahan limbah kulit jagung menjadi produk kerajinan tangan atau souvenir adalah tidak adanya tenaga ahli, seniman atau lembaga yang bisa memberikan pendampingan maupun pelatihan secara khusus kepada kelompok atau masyarakat di Kabupaten Tojo Una-Una. Selain itu, yang menjadi persoalan adalah minimnya modal usaha untuk mengeksplorasi bahan maupun eksperimen dalam merancang desain produk serta produksi produk-produk yang akan dihasilkan.

b. Limbah Kulit Jagung

Kulit jagung sebagai bahan baku pilihan terbaik untuk produk souvenir khas Kabupaten Tojo Una-Una, mengingat ketersediaan bahan baku yang melimpah, menjadi solusi terbaik untuk memanfaatkan limbah tanaman jagung, serta mudah

dibuat menjadi berbagai produk kerajinan tangan yang menarik dan unik.

Tanaman jagung merupakan salah satu komoditas unggulan dan mudah tumbuh di daerah Kabupaten Tojo Una-Una yang memiliki kontur wilayah sebagian besar berupa kawasan pegunungan dan perbukitan. Dari tahun 2016-2017, jagung menjadi komoditi unggulan dengan mendominasi luas tanam dan juga hasil panen yang mencapai 60.147 ton di tahun 2017. Hasil bulir jagung yang dimanfaatkan dalam bidang pangan hanya mewakili 5% dari keseluruhan tanaman jagung, sisa dari tanaman jagung masuk dalam kategori limbah alami yaitu batang, daun, kulit dan tongkol jagung (Faesal, 2013).

Kulit jagung sebagai limbah organik basah memiliki kandungan air yang tinggi. Namun demikian, pengolahan kulit jagung relatif mudah dan dengan proses yang sederhana, berbeda dengan eceng gondok yang membutuhkan waktu proses pengolahan yang relatif lama yakni hingga seminggu lamanya, atau serabut kelapa yang memiliki berat dan membutuhkan waktu yang lama untuk merobek dan memecah serat-serat serabut menjadi lebih kecil. selain itu, kulit jagung memiliki keunggulan dimana dapat dikreasikan menjadi berbagai bentuk olahan produk kerajinan tangan.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar kulit jagung siap untuk diolah menjadi berbagai kerajinan tangan, yaitu: *Pertama*, memisahkan lapisan-lapisan kulit jagung, kemudian menjemur kulit jagung di bawah terik matahari hingga kering.



Gambar 1: Kulit jagung dipisahkan sebelum dijemur
(Sumber: <https://theadiokecenter.wordpress.com/>)

Kedua, melakukan pewarnaan terhadap kulit jagung untuk mendapatkan warna yang variatif dan menarik dengan menggunakan pewarna tekstil. Pewarnaan dilakukan dengan cara merebus sesaat kulit jagung dengan air yang telah dilarutkan pewarna tekstil dan selanjutnya dijemur hingga kering di bawah terik matahari.



Gambar 2: Kulit jagung yang telah direbus dengan pewarna
(Sumber: <https://www.kompasiana.com/hastira/5529fa1d6ea8340a28552d3f/kulit-jagung-yang-terbuang-siasia>)

Ketiga, Kulit jagung yang telah kering baik yang telah diwarnai maupun yang original disetrika untuk mendapatkan kulit jagung yang rapi dan lurus sehingga mudah dibuat menjadi kerajinan tangan.



Gambar 3: Kulit jagung yang telah diberi pewarna lalu disetrika

(Sumber:

<https://www.kompasiana.com/hastira/5529fa1d6ea8340a28552d3f/kulit-jagung-yang-terbuang-siasia>)

c. Desain Produk

Dalam merancang dan mewujudkan suatu desain produk ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahapan ideasi, visualisasi dan evaluasi (Utomo : 2016). Pada tahapan pertama dilakukan aktivitas menuangkan ide dalam bentuk visualisasi desain dengan tetap mempertahankan identitas kekhasan daerah. Dengan mempertahankan identitas kekhasan daerah akan menghasilkan desain produk yang memiliki ciri khas dan keunikan yang berbeda dengan daerah lainnya. Pada tahap ideasi dilakukan dengan cara menggali berbagai macam literatur atau referensi untuk memunculkan ide desain atau karakter produk. Literatur atau referensi bisa didapatkan melalui buku, majalah, media cetak maupun media internet. Melalui pengamatan literatur dan referensi terhadap produk-produk sejenis yang sudah ada sebelumnya, kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk sketsa-sketsa gambar alternatif yang mengacu pada produk souvenir yang mempunyai ciri khas dan identitas Kabupaten Tojo Una-Una. Gambar sketsa yang telah dibuat

selanjutnya diwujudkan melalui eksperimen produksi untuk mendapatkan cara, metode dan wujud yang ideal.

Berikut ini adalah beberapa contoh ide kreatif produk kerajinan dari bahan dasar kulit jagung yang bisa dikembangkan di Kabupaten Tojo Una-Una sebagai souvenir khas daerah.



Gambar 4: Rangkaian bunga dari bahan kulit jagung

(Sumber: <https://id.pinterest.com>)



Gambar 5: Buket bunga dari bahan kulit jagung

(Sumber: <https://id.pinterest.com>)



Gambar 6: Gantungan kunci/bandul kalung dari bahan kulit jagung
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)



Gambar 7: Kotak tisu dari bahan kulit jagung
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)



Gambar 8: Dompet dari bahan kulit jagung
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)



Gambar 9: Sandal dari bahan kulit jagung
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)



Gambar 10: Hiasan dinding dari bahan kulit jagung

(Sumber: <https://id.pinterest.com>)



Gambar 11: Pigura/boneka dari bahan kulit jagung
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)



Gambar 12: Keranjang dari bahan kulit jagung
(Sumber: <https://id.pinterest.com>)

Gambar-gambar di atas menunjukkan bahwa kulit jagung bila dimanfaatkan dengan baik dapat diolah menjadi berbagai macam kerajinan tangan yang unik dan bernilai ekonomi tinggi, seperti rangkaian bunga atau buket yang cantik, gantungan kunci atau bandul kalung dengan bentuk yang unik, kotak tisu yang elegan, dompet dan tas yang memiliki bentuk klasik, sandal jepit yang ramah lingkungan, hiasan dinding yang menarik, boneka atau figura yang lucu, keranjang multi fungsi dan lain sebagainya.

4. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat dirumuskan sebagai hasil kajian ini adalah:

- Limbah kulit jagung sebagai bahan baku potensial untuk menciptakan produk souvenir khas Kabupaten Tojo Una-Una.
- Kulit jagung memiliki keunggulan dibandingkan dengan bahan alam lainnya seperti eceng gondok ataupun serabut kelapa. Karakteristik kulit jagung yang mudah untuk diolah menjadi berbagai kerajinan serta memiliki bobot yang ringan menjadi sebuah pertimbangan.
- Kulit jagung dapat diolah dan dikembangkan menjadi berbagai bentuk kerajinan yang menarik, unik, dan bernilai ekonomi tinggi, serta ketersediaan bahan baku yang melimpah.
- Pemanfaatan kulit jagung sebagai bahan baku pembuatan produk souvenir Kabupaten Tojo-Una-Una memiliki potensi untuk dikembangkan, baik untuk aspek sosial maupun aspek bisnis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis, Edy Semara Putra mengucapkan *angayubahagia* kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas limpahan rahmat, kasih dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh jajaran pengelola Jurnal PaRama yang telah mempublikasikan tulisan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Damadik, Janianton. 2017. *Pariwisata Indonesia Antara*

- Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana, Putri dkk. 2017. *Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud*. Denpasar: Jurnal Analisis Pariwisata Vol. 17 Nomor 2.
- Faesar. 2013. *Pengelolaan Limbah Tanaman Jagung untuk Pakan Ternak Sapi Potong*. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Fauzi. *Warga Kepulauan Togean Dilatih Memanfaatkan Limbah Jadi Rupiah*. Antara Sulteng. <https://sulteng.antaranews.com/berita/39909/warga-kepulauan-togean-dilatih-memanfaatkan-limbah-jadi-rupiah>. diunduh 20 Juni 2019.
- Ginting, Artarita. 2015. *Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Produk Modular Dengan Teknik Pilin*. Yogyakarta: Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik Vol. 32 Nomor 1.
- Ismadi dan Iswahyudi. 2016. *Perancangan Souvenir Berbahan Kulit Berciri Khas Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni Vol. 14 Nomor 2.
- Una-Una, BPS Tojo. 2018. *Kabupaten Tojo Una-Una Dalam Angka*. Tojo Una-Una: BPS Kabupaten Tojo Una-Una
- Utomo, tri Noviyanto P dan Stephanus Evert Indrawan. 2016. *Identifikasi Potensi Pengembangan Produk untuk Arsitektur Interior Berbasis Karakteristik Material Seni Kerajinan Trowulan*. Surabaya: Jurnal Aksan Vol. 2 Nomor 1.
- Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

- Setiadi, Adi. *Pembuatan Brike Arang Berbahan Limbah Pertanian*. The Adioke Center.
<https://theadiokecenter.wordpress.com/2012/01/29/pembuatan-briket-arang-berbahan-limbah-pertanian/>. Diunduh: 21 Juni 2019.
- Soekardi, Hastira. *Kulit Jagung Yang Terbuang Sia-Sia*. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/hastira/5529fa1d6ea8340a28552d3f/kulit-jagung-yang-terbuang-siasia>. Diunduh: 21 Juni 2019.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.